

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – Undang No 36 tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya peningkatan kesehatan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, dimana sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan serta diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat (Nasirah, 2010). Salah satu bentuk upaya kuratif atau preventif itu adalah terkait dengan obat.

Obat yang digunakan untuk penanganan dan pencegahan penyakit dapat menurunkan angka kematian dan angka kesakitan jika obat tersebut aman, berkhasiat, bermutu dan digunakan dengan benar. Obat bagi kehidupan manusia telah memberikan manfaat yang luar biasa dalam pelayanan kesehatan. Obat yang

tidak aman, tidak berkhasiat, tidak bermutu dan tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan, kegagalan pengobatan bahkan kematian dan dalam jangka panjang akan membuang berbagai sumber (dana dan manusia) yang sebenarnya terbatas. Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan, periode waktu yang adekuat dan harga yang terjangkau (WHO, 2010). Penggunaan obat yang rasional erat kaitannya dengan perilaku kepatuhan penggunaan obat.

Anak merupakan individu yang berada dalam usia dibawah 12 tahun (2 sampai 12 tahun). Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak mendapatkan informasi tentang obat-obatan dari anggota keluarga, teman, dokter, apoteker dan media. Oleh karena itu, anak membentuk kepercayaan dan harapan untuk menggunakan obat-obatan sebagai hasil pengamatan dari anggota keluarga yang minum obat-obatan. Kepercayaan dan harapan ini dapat mempengaruhi perilaku mereka di tahun yang akan datang, namun sangat sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang pengetahuan dasar anak-anak tentang obat-obatan (Dawood, 2011).

Pengetahuan anak yang kurang tentang obat yang mengakibatkan anak tidak patuh dalam penggunaan obat sehingga kepatuhan penggunaan obat pada anak sering menjadi masalah bagi orangtua (Pemeswari, 2016). Partisipasi orangtua sangat dibutuhkan dalam kepatuhan penggunaan obat. Istilah kepatuhan (*compliance atau adherence*) menggambarkan apakah pasien mengikuti petunjuk-petunjuk medis atau saran medis. Dalam masalah kepatuhan anak-anak sering bersikap malas meminum obat untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya,

karena anak-anak beranggapan bahwa obat memiliki rasa yang tidak enak dan pahit. Disini orangtua sangat berperan dalam menjaga anak untuk patuh minum obat (Widiastuti, 2008).

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pengobatan yang aman, tepat, dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rasional dan berhati-hati dia dalam memilih obat untuk pengobatan. Artinya, semakin baik pengetahuan dan sikap tentang pengobatan maka semakin rasional pula perilaku pengobatan, demikian juga sebaliknya (Handayani, 2010).

Pada umumnya anak malas dalam mengkonsumsi obat dikarenakan waktu pemberian obat yang mengganggu waktu bermain anak dan kurangnya pemahaman tentang obat sehingga penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa anak memiliki sikap negatif terhadap beberapa aspek penggunaan obat-obatan, seperti minum obat-obatan sebelum atau setelah makan, takut menggunakan obat-obatan, jadwal pemberian dosis, serta kesalahan dalam persepsi tentang keamanan obat-obatan. Dengan demikian perencanaan program pendidikan kesehatan itu penting, dan seperti halnya perilaku kesehatan lainnya (Manacker, 1996). Pemahaman anak-anak terhadap obat-obatan berdampak pada perilaku mereka terhadap obat-obatan tersebut, namun belum ada studi yang menjelajahi daerah ini. Pemahaman anak akan meningkat dengan seiring pertambahan usia jika diberikan informasi yang benar (Whatley dkk, 2012).

Dalam mempelajari perilaku penggunaan obat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan anak yang memiliki usia di bawah 12

tahun atau anak yang masih menempuh pendidikan sekolah dasar, kita dapat melihat perilaku anak dalam menggunakan obat.

Puskesmas Ulak Karang merupakan Puskesmas yang berada di tengah-tengah kompleks Ulak Karang dengan rata-rata pendapatan penduduk menengah keatas. Sehingga kepedulian orangtua terhadap kesehatan anak relatif tinggi. Letak Puskesmas ini sangat strategis, sehingga orangtua tidak membutuhkan waktu yang lama dan jarak jauh untuk pergi berobat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku anak dalam menggunakan obat. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Ulak Karang. Rata-rata pendapatan penduduk menengah keatas. Dimana data keluarga sejahtera pada tahun 2016 sebanyak 3,575 lebih sejahtera dibandingkan dari Padang Timur, Padang Selatan, Padang Barat dan Nanggalo (Badan Pusat Statistik, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku penggunaan obat pada anak. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Ulak Karang Padang Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah :

1. Bagaimana perilaku anak dalam penggunaan obat?
2. Bagaimana peran orangtua dalam penggunaan obat pada anak?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui perilaku penggunaan obat pada anak.
2. Untuk mengetahui peran orang dalam penggunaan obat pada anak

1.4 Manfaat

1. Bagi anak yaitu dapat memberikan pengetahuan dalam menggunakan obat secara aman dan rasional.
2. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dalam hal penggunaan obat secara aman dan rasional.
3. Bagi peneliti dapat mengevaluasi bagaimana perilaku siswa dalam penggunaan obat.

